

AJAK MASYARAKAT KELOLA SAMPAH ORGANIK

Gerakan 'Mbah Dirjo' Potensial Tekan Volume Sampah

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya bersama Forum Bank Sampah (FBS) Kota Yogya resmi menggulirkan gerakan 'Mbah Dirjo'. Gerakan tersebut potensial menekan volume sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat. Mulai Minggu (30/7) kemarin seluruh bank sampah berbasis RW menjadikan sampah organik sebagai sasaran pengelolaan.

Penjabat Walikota Yogya Singgih Raharjo, meng-

ungkapkan 'Mbah Dirjo' merupakan akronim dari

merupakan akronim dari ala Jogja. "Ini adalah cara



Pj Walikota bersama Ketua FBS Kota Yogya secara simbolis meluncurkan gerakan Mbah Dirjo.

KR-Ardhi Wahdan

sampah. Jika kemarin sudah ada gerakan zero sampah anorganik, maka kini kita galakkan juga yang organik melalui Mbah Dirjo," ungkapnya di sela pencaanangan gerakan tersebut di Bank Sampah Giwang Bersih RW 11 Mendungan Giwang, Sabtu (29/7).

Melalui gerakan tersebut setiap bank sampah membuat biopori dengan diameter bervariasi sesuai keluasan lahan. Selain itu, rumah tangga yang memiliki lahan juga digerakkan membuat biopori meski dengan skala kecil. Biopori tersebut sebagai tempat penampungan sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga nasabah bank sampah. Selama tiga minggu hingga sebulan, sampah organik tersebut lantas dipanen untuk digunakan sebagai pupuk kompos.

Singgih menjelaskan, jika setiap kelurahan maupun bank sampah yang

ada di wilayah konsisten menerapkan strategi Mbah Dirjo maka diprediksi bakal ada penurunan sampah hingga 30 persen. Saat ini residu sampah yang harus disetorkan ke TPA mencapai 200 ton per hari. "Ini menjadi salah satu solusi mengelola sampah agar tidak bergantung pada TPA. Kita akan gerakan para mantri pamong praja serta lurah untuk memberikan edukasi ke masyarakat. Kita gerakan hingga level paling ujung supaya sampah dari rumah tangga ini habis terkelola," urainya.

Selain pemanfaatan biopori untuk mengolah sampah organik, sejumlah teknologi lain juga akan dikenalkan ke masyarakat. Di antaranya lodong sisa dapur atau losida, ember tumpuk hingga gabungan antara biopori dan losida atau biolos. Masyarakat dipersilakan menggunakan metode yang dinilai paling mudah.

Hingga pada akhir tahun, Pemkot Yogya akan melakukan evaluasi serta memberikan apresiasi bagi yang sudah berhasil melakukan pengelolaan.

"Apresiasi itu sebagai penyemangat saja agar semua bisa bergerak. Balaikota juga akan kita buat biolos karena lebih mudah memanen," tandasnya.

Ketua FBS yang juga Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, menambahkan jumlah bank sampah berbasis RW sudah mencapai 614 bank sampah. Seluruhnya juga sudah memiliki komitmen untuk menggulirkan Mbah Dirjo sebagai bagian dari pengelolaan sampah. Gerakan tersebut menjadi skala darurat setidaknya supaya di Bulan Agustus mampu menekan volume sampah minimal 10 ton per hari. "Meski skalanya darurat namun ke depan akan kita gulirkan secara permanen. Intinya untuk

merubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik, dan bank sampah menjadi inisiatornya," urainya.

Sementara Ketua RW 11 Mendungan Giwang Yufron SH, mengungkapkan bank sampah yang ada di wilayahnya sudah berdiri sejak tahun 2015. Meski sempat vakum namun kini sudah kembali bergeliat dengan total nasabah 85 orang. Bahkan dengan adanya Mbah Dirjo dinilai mampu meningkatkan guyub rukun dan ketahanan masyarakat. Hal ini karena Bank Sampah Giwang Bersih 11 sebelumnya banyak dikelola oleh kaum ibu. Sehingga dengan kehadiran Mbah Dirjo maka para bapak akan berperan signifikan. "Target kita memang semua sampah yang dihasilkan warga di sini sudah habis terkelola. Jadi tidak ada lagi yang terbuang ke TPS maupun depo," katanya. **(Dhi)-f**

DESTINASI BARU DI KAWASAN BARAT KOTA YOGYA

Tahun Depan Festival Winongo Kembali Digelar

YOGYA (KR) - Winongo Jogja River Festival (WJRF) berhasil digelar dengan sukses sekaligus menjadi titik ungit destinasi wisata baru di kawasan barat Kota Yogya. Festival tersebut pun bakal kembali digelar pada tahun depan dengan konsep yang sama.

Penjabat Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengakui festival tersebut dapat mendorong Kali Winongo menjadi sarana edukasi bagi masyarakat agar memahami pentingnya menjaga dan melestarikan sungai. "Saya sangat mengapresiasi, sebagai bentuk mendorong dan memicu masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai ini. Semoga menjadi pariwisata yang berkualitas yang memberikan satu pengalaman dalam menjaga budaya dan alam kita," ungkapnya, Minggu (30/7).

Ajang festival digelar selama dua hari dan puncaknya pada Sabtu (29/7) dari siang hingga malam hari. Sejumlah atraksi seni dan budaya pada puncak kegiatan juga mampu menjadi daya tarik. Diawali dengan Memetri Sungai dan 'Tumbuk Ageng

Angon Bocah dari masyarakat Pringgokusuman dan Tegalrejo untuk mengenang tradisi dan budaya sejak turun temurun. Kemudian penutupan malam harinya dengan penampilan tari-tarian dari Tari Srimpi Kawung yang dibawakan oleh Mila Rosinta dan Tari Batik Shadow yang dibawakan oleh Nurohmad. Selain itu, WJRF juga dimeriahkan oleh kolaborasi antara Perempuan Berkebaya Indonesia dan Alex John Musisi Shakuuchi Japanese Flute.

Keterlibatan kelompok masyarakat setempat, terutama kawasan Kelurahan Pringgokusuman dan Kelurahan Tegalrejo juga menjadi kekuatan tersendiri. Terutama sarana edukasi menjaga kelestarian sungai serta upaya mengolah potensi masyarakat dalam mendukung destinasi. "Meski sungai sekarang sudah terlihat bersih tetapi warga yang sehari-hari tinggal di bantaran sungai juga harus mencintai lingkungan sungai. Kita jaga sungai kita agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, menjelaskan WJRF baru tahun ini digelar. Pihaknya sengaja mengangkat teman 'Urban Space and Urban Culture' lan-

taran mempertimbangkan realitas yang ada. Urban space di Kali Winongo merupakan ruang publik yang telah digunakan untuk kegiatan sosial, ekonomi dan wisata. Sedangkan urban culture di Kali Winongo dicirikan oleh satu tradisi luhur yakni Memetri Sungai yang hingga kini dilestarikan oleh masyarakat atas sikap peduli akan kelestarian dan kebersihan sumber mata air. "Saya berharap event ini menjadi agenda annual atau tahunan yang terstandar Karisma Event Nusantara (KEN). Sehingga bisa menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya dan akan kami ajukan penilaian ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif," urainya.

Jika kelak mampu menjadi agenda rutin dan masuk dalam kalender pariwisata nasional maka dipastikan akan menjadi daya tarik pariwisata. Apalagi industri pariwisata di Kota Yogya selama ini mengunggulkan khasanah budaya. Pihaknya pun memadukan ajang tersebut dengan ekonomi kreatif. Terutama bazar UMKM sebagai wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam menyajikan produk unggulan mereka agar lebih dikenal masyarakat ataupun wisatawan. **(Dhi)-f**

TAK PENGARUHI SEKTOR PARIWISATA

Persoalan Sampah Perlu Solusi Cepat

YOGYA (KR) - Persoalan sampah yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir sebagai dampak dari adanya penutupan TPA Regional Piyungan, membutuhkan solusi cepat dan perhatian dari semua pihak. Jangan sampai adanya persoalan sampah ini berdampak buruk bagi DIY sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Guna mengantisipasi adanya hal tersebut semua stakeholder terkait termasuk pengelolaan destinasi wisata dituntut proaktif dalam menangani persoalan sampah. Salah satu caranya dengan terlibat aktif dalam memberikan edukasi bagi wisatawan.

"Persoalan sampah yang saat ini

terjadi membutuhkan penanganan serius dan solusi cepat. Jangan sampai nantinya adanya persoalan sampah yang saat ini terjadi berdampak pada sektor pariwisata. Karena adanya berita kurang bagus tentang Yogya bisa mempengaruhi citra Yogya sebagai tujuan wisata," kata pengamat pariwisata dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM), Dr Damiasih di Yogyakarta, Minggu (30/7).

Damiasih mengatakan, persoalan sampah sampai saat ini masih menjadi persoalan serius bagi sejumlah daerah termasuk DIY. Tentunya untuk mengatasi persoalan itu tidak akan bisa opti-

mal jika sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah. Oleh karena itu pelaku pariwisata perlu proaktif dalam memberikan edukasi. Karena persoalan sampah membutuhkan solusi bersama.

"Selain beberapa hal di atas, edukasi kepada masyarakat juga perlu dilakukan. Hal itu penting agar masyarakat memiliki kesadaran terkait permasalahan sampah yang mestinya adalah masalah personal dari rumah tangga masing-masing. Sehingga bisa rampung dengan baik. Dengan begitu bisa mengubah mindset warga DIY dalam mengelola sampah ke depan," terangnya. **(Ria)-f**

1.200 UMKM DITARGET SERTIFIKASI HALAL

Pemkot Dukung Pelaku Usaha Kecil Berkembang

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan terus mendorong para pelaku usaha kecil agar mampu berkembang. Salah satunya dengan membangun kesadaran pentingnya mengakses sertifikasi halal.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, menuturkan pentingnya sertifikat halal pada produk salah satunya untuk memudahkan dan memberi jaminan pada konsumen membeli produk sesuai dengan syariat Islam. "Adanya sertifikat tersebut juga dapat membuat tenang para pelaku usaha untuk memasarkan produknya lebih luas lagi tanpa takut dicurigai bahan serta prosesnya," ujarnya, Minggu (30/8).

Apalagi, tambahnya, mulai Oktober 2024, produk makanan minuman yang beredar di Indonesia harus sudah bersertifikasi halal.

Oleh karena itu, dirinya akan terus mendorong para pelaku UMKM di Kota Yogya agar tidak perlu ragu untuk mendaftarkan produk-produknya dalam mendapatkan sertifikasi halal.

Pemkot Yogya, imbuhnya, juga telah bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogya dalam proses pendampingan dan pembinaan. Hal ini karena sertifikat halal juga dapat meningkatkan daya saing produk UMKM.

"Sertifikat halal sudah menjadi persyaratan termasuk juga untuk ekspor terutama ke negara-negara muslim," bebernya.

Sementara itu sepanjang tahun ini ditargetkan ada 1.200 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner mampu mengakses sertifikasi

halal. Dengan harapan semakin banyak produk usaha di Kota Yogya yang mengantongi sertifikat halal.

Perwakilan BPJPH Kemenag Kota Yogya Handri Kusuma, mengungkapkan pada Juni 2023 lalu secara nasional jumlah sertifikat halal yang telah diterbitkan mencapai 319.524 produk. Pihaknya juga akan melakukan akselerasi sertifikasi halal bagi produk UMKM di Kota Yogya agar target 1.200 sertifikat tersebut dapat dicapai.

Oleh karena itu, pihaknya pun akan terus melakukan pendampingan kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Yogya untuk mendapatkan sertifikasi produk halal. "Beberapa waktu lalu kita telah melakukan asmesmen 10 pelaku UMKM di Umbulharjo. Alhamdulillah 10 pelaku UMKM tersebut telah memiliki sertifikat halal," katanya. **(Dhi)-f**

KEBUN BERGIZI DEWANTARA MUDA

Wahana Edukasi Ketahanan Pangan di Sekolah

YOGYA (KR) - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP-2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta melaksanakan program pengabdian masyarakat (Abdimas) di sekolah Taman Dewasa (SMP) dan Taman Karya Madya (SMK) Banjarharjo Ngemplak Sleman, Jumat (28/7).

Tim Abdimas dipimpin oleh Dr Siti Rochmiyati MPd beranggotakan Dr Didi Supriadi MPd, AG Eko Susetiyono MSc dan Abdul Rahim MPd. Programnya yaitu 'Kebun Bergizi Dewantara Muda' sebagai wahana edukasi ketahanan pangan di sekolah. Abdimas ini berkolaborasi dengan 100 dewantara muda (mahasiswa KKN UST) yang sedang ber-KKN di Kapanewon Ngemplak Sleman dan para siswa SMP dan SMK Taman Siswa.

Siti Rochmiyati menuturkan, kegiatan ini dilatarbelakangi pemanfaatan lahan di lingkungan sekolah Taman Siswa tersebut. Kegiatan abdimas kebun bergizi dilakukan dengan

penanaman serta pendistribusian bibit sayuran, cabai merah, cabai rawit, brokoli, tomat, terong, koro pedang, dan lainnya.

"Target program kebun bergizi di SMP dan SMK Taman Siswa dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekolah dalam memanfaatkan lahan pekarangan, membantu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sekaligus mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri dan lestari," katanya.

Rektor UST Prof Drs H Pardimin MPd PhD yang turut hadir sekaligus meresmikan kebun bergizi tersebut berharap kebun bergizi ini dapat memberikan manfaat untuk warga sekolah sekaligus dapat mengembangkan lahan-lahan lain di sekolah taman siswa menjadi produktif.

Kepala SMK Taman Karya Madya, Rifai Kristiawan sangat mendukung kegiatan ini yang dinilainya dapat pemerperat penguatan kerja sama antar lembaga dan menjaga tali silaturahmi antarwarga Taman Siswa. **(Dev)-f**



KR-Istimewa

Peresmian kebun bergizi Dewantara Muda.

Dispar DIY Siapkan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata Dan Homestay Tahun 2023



Suasana rapat koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan Klasifikasi Desa Kampung Wisata di kantor Dispar DIY

YOGYA (KR) - Dalam upaya penjaminan mutu sesuai amanat Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 tentang Pokdarwis dan Desa/Kampung Wisata. Dinas Pariwisata DIY menyelenggarakan kegiatan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay Tahun 2023 berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota, akademisi, asosiasi, media, praktisi dan auditor. Klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay diikuti 20 desa/kampung wisata dan homestay berdasarkan usulan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota. Rencananya kegiatan klasifikasi dilaksanakan pada bulan September, Oktober dan November. Untuk klasifikasi desa/kampung wisata maupun homestay tahun 2023, ke 20 desa/kampung wisata dan homestay tersebut harus melalui proses panjang yakni adanya pembinaan, mengisi instrumen (penilaian secara mandiri), klarifikasi lapangan hingga penentuan klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay oleh Tim Pokja. Kegiatan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay dibiayai dengan Dana Keistimewaan Tahun Anggaran 2023.

Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dra. Titik Sulistiyani mengatakan kegiatan akreditasi Desa/

Kampung Wisata dan Homestay dilakukan selama 3 bulan untuk klasifikasi dan kenaikan predikat kelas Desa/Kampung Wisata dan Homestay. Titik menyebut adanya akreditasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay juga salah satu amanah dari PERGUB No. 40 Tahun 2020 bahwa ada penjaminan mutu Desa Wisata maupun Homestay. Pihaknya telah melakukan rapat koordinasi persiapan pelaksanaan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay seperti menyiapkan indikator dan instrumen yang sesuai dengan 8 aspek antara lain kelembagaan, kemitraan, lingkungan, peran serta masyarakat, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan promosi.

"Indikator kenaikan kelas atau akreditasi disusun sesuai standar internasional ASEAN. Kita berharap Desa/Kampung Wisata dan Homestay di DIY itu berkembang dan naik kelas sehingga dapat menjadi Desa/Kampung Wisata berbasis masyarakat yang terkemuka di Asia Tenggara. Oleh karena itu, setiap tahunnya kita menargetkan ada 5 Desa/Kampung Wisata dan Homestay yang naik kelas. Intinya jika masyarakatnya semangat, ada kerjasama, dan transparansi terjalin dengan baik maka desa wisata akan sukses" Kata Titik. (*)